

## **KETERAMPILAN MANIPULATIF UNTUK MENSTIMULASI KOORDINASI DALAM PERMAINAN MENCOCOKKAN WARNA**

**Atina Hasanah, Yuniawatika**

Universitas Negeri Malang

Email : atina.hsn@gmail.com

**Abstrak:** Usia dini adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan bertambah dengan cepat. Itulah sebabnya pada masa usia dini dapat dikatakan sebagai masa yang akan menentukan anak kedepannya. Salah satu aspek yang akan berkembang dengan pesat pula adalah aspek kemampuan fisik dan motorik anak. Sehingga akan sangat dianjurkan untuk mulai melatih anak baik segi fisik maupun motoriknya. Pelatihan-pelatihan semacam ini dapat menstimulus keterampilan manipulatif anak. Keterampilan-keterampilan semacam ini dapat melatih motorik halus dan dapat dilakukan dengan melakukan permainan-permainan yang menyenangkan. Anak dapat melakukan permainan mencocokkan warna. Permainan mencocokkan warna dapat memberikan stimulus bagi anak untuk mengembangkan sistem koordinasi yang akan berpengaruh pada kecepatan dan ketangkasan anak. Sistem koordinasi diatur oleh otak lobus frontalis, sehingga melalui permainan ini akan melatih otak dan menjadikan anak cepat dan tidak lambat dalam menerima respon.

**Kata kunci:** keterampilan manipulatif, koordinasi, motorik halus, fisik motorik, anak usia dini

### **PENDAHULUAN**

Usia dini adalah masa yang dapat diumpamakan sebagai batu lompatan. Karna pada usia dini banyak terjadi pertumbuhan, penyempurnaan, dan perkembangan pada individu anak. Rentang usia 0-6 tahun adalah masa-masa keemasan anak (*golden age*) (Farhurohman, 2017). Pada rentang usia ini anak akan berada dalam fase perkembangan yang sangat cepat . sehingga, pada rentang usia tersebut akan menjadi rentang usia yang sangat berharga dalam segala aspek perkembangan anak. Setiap anak usia dini pasti memiliki kelebihan dan kemampuan yang berbeda. Oleh sebab itu dengan pelatihan dan pemberian aktivitas-aktivitas melalui stimulus fisik dan motorik pada anak diharapkan mampu mengembangkan fisik motorik yang baik pada pertumbuhannya sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal.

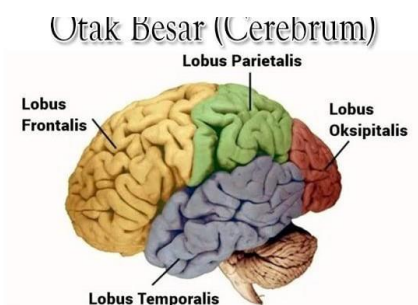
Pada rentang usia dini pembelajaran dengan praktik secara langsung akan menjadi lebih efektif (Zaman, 2014). Pembelajaran dengan praktik secara langsung dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui edukasi permainan. Permainan yang diajarkan kepada anak dapat berupa permainan yang dapat melatih fisik motorik anak. Fisik motorik anak sendiri dapat dibedakan menjadi dua, motorik kasar maupun motorik halus (Sujiono et al., 2014). Motorik

kasar adalah gerakan-gerakan yang dapat menstimulus otot anak dan menggunakan lebih banyak otot-otot besar untuk melakukannya. Contoh permainan yang dapat diterapkan untuk melatih motorik kasar anak adalah dengan melakukan permainan lompat kodok, ayunan, dan lompat engklek. Sedangkan motorik halus adalah yang berhubungan dengan keterampilan dan koordinasi serta hanya menggunakan beberapa bagian tubuh saja. Contoh kegiatan yang dapat diterapkan untuk melatih motorik halus anak adalah dengan melakukan kegiatan meremas botol bekas, menggenggam pensil warna, dan menggunting kertas.

Aspek-aspek dasar motorik keterampilan dasar dan khusus (*fundamental motorskill*) ada tiga yakni, gerakan lokomotor (gerakan berpindah tempat), gerakan stabilitas (gerakan keseimbangan), gerakan manipulatif (koordinasi mata dengan tangan ataupun kaki) (Sujiono et al., 2014). Keterampilan manipulatif adalah gerakan yang dimana antara gerakan kompleks dan gerakan badan terdapat keselarasan (Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, 2020). Pada gerakan manipulatif lebih terfokus pada bagian tangan dan kaki untuk mengontrol suatu gerakan ataupun objek. Dengan kata lain, keterampilan manipulatif adalah adanya koordinasi antara mata dengan tangan dan koordinasi antara mata dengan kaki. Segala pusat koordinasi terjadi didalam otak manusia, sehingga dengan pelatihan keterampilan gerakan manipulatif dapat melatih otak anak serta dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek seperti kebugaran jasmani dan olahraga. Perkembangan koordinasi yang kurang baik pada anak akan mengakibatkan anak menjadi lebih lambat terhadap menerima respon dan anak menjadi tidak cepat tanggap (Saripudin, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Otak adalah tempat dimana semua sistem koordinasi berpusat. Semua kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari peran otak dalam memberikan kontrol. *Lobus Frontalis* adalah bagian dari otak besar yang mempunyai fungsi khusus untuk mengatur gerakan-gerakan tubuh yang disadari dan gerakan-gerakan dari fungsi keterampilan motoric (Conel, 2014).



Motorik halus adalah gerakan yang mengkoordinasikan antara otak, saraf-saraf, dan otot-otot tubuh. Dengan kata lain, seluruh kegiatan koordinasi dipengaruhi oleh tiga faktor tersebut. Pada usia dini terdapat aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal. Aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan jasmani. Aspek perkembangan kognitif adalah

perkembangan intelektual. Dengan penerapannya pada usia dini perkembangan kognitif dapat dikembangkan melalui permainan-permainan edukatif yang dapat melatih anak untuk berpikir dan memecahkan suatu model permasalahan (Holis, 2016). Selain aspek perkembangan kognitif atau perkembangan intelektual harus diimbangi dengan perkembangan kebugaran jasmani atau *physical fitness*. Kebugaran jasmani pada anak usia dini akan mendorong proses pembelajaran yang baik sehingga memberikan dampak yang baik untuk perkembangan kognitif anak. Selain itu, dengan kegiatan-kegiatan perkembangan jasmani akan meminimalisir tingkat obesitas pada anak dan anak akan mudah melakukan gerakan-gerakan jasmani dan memiliki tubuh yang sehat.

Selain itu, aspek yang harus dikembangkan pada masa usia dini adalah aspek keterampilan manipulatif guna memberikan stimulus pada sistem koordinasi anak. Keterampilan manipulatif adalah gerakan yang dimana antara gerakan kompleks dan gerakan badan terdapat keselarasan. Pada gerakan manipulatif lebih terfokus pada bagian tangan dan kaki untuk mengontrol suatu gerakan ataupun objek. Dengan kata lain, keterampilan manipulatif adalah adanya koordinasi antara mata dengan tangan dan koordinasi antara mata dengan kaki. Pelatihan keterampilan gerakan manipulatif dapat melatih otak anak serta dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek seperti kebugaran jasmani dan olahraga. Perkembangan koordinasi yang kurang baik pada anak akan mengakibatkan anak menjadi lebih lambat terhadap menerima respon dan anak menjadi tidak cepat tanggap .

Contoh kegiatan yang dapat diterapkan untuk melatih koordinasi anak adalah dapat dilakukan melalui berbagai macam permainan. Koordinasi antara mata dengan tangan dapat dilakukan melalui kegiatan permainan lempar tangkap bola, mengancing baju, dan permainan bowling. Selain itu permainan koordinasi antara mata dengan kaki dapat dilakukan melalui kegiatan menggiring bola, bermain englek, dan balok titian.

Permainan koordinasi antara mata, tangan dengan kaki dapat dilakukan melalui kegiatan mencocokkan warna. Pada permainan ini diharapkan anak diharapkan mampu menyesuaikan warna antara pijakkan kaki yang dipilih dengan pijakkan telapak tangan. Dengan adanya kegiatan ini, dapat melatih kelenturan dan koordinasi antara mata dengan kaki dan mata dengan tangan pada anak. Kegiatan ini mengembangkan sifat Manipulatif pada anak dan juga melatih gerak lokomotor pada anak. Dan menguji konsentrasi pada anak dengan fokus anak pada warna-warna yang harus disesuaikan antara kaki dengan tangan. Permainan mencocokkan warna dapat memberikan stimulus pada kecepatan dan ketepatan anak dalam melakukan koordinasi antara mata dengan tangan dan mata dengan kaki.

## **SIMPULAN**

Keterampilan manipulatif adalah salah satu dari keterampilan yang harus dikuasai selain keterampilan lokomotor dan non-lokomotor. Keterampilan manipulatif dapat diartikan sebagai

gerakan kompleks yang menjadikan adanya gerakan koordinasi antara mata dengan tangan, mata dengan kaki, dangerakan koordinasi-koordinasi lainnya atau dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk memanipulasi objek yang bergerak dalam posisi bergerak atau diam. Salah satu aspek yang perlu dikuasai dari keterampilan manipulatif adalah keterampilan dalam koordinasi. Koordinasi masuk kedalam salah satu aspek kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani memiliki 8 aspek. Yaitu, koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*), kelincahan (*agility*), kelentukan (*flexibility*), kecepatan (*speed*), daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strange*), ketepatan (*accurate*) . koordinasi memiliki arti terjadinya kesinambunga antara mata dengan tangan dan mata dengan kaki. Selain itu pentingnya koordinasi adalah dapat melatih otak. Karna segala pusat kordinasi dilakukan oleh otak lobus frontalis. Melalui kegiatan bermain mencocokkan warna maka proses pembelajaran dan proses koordinasi akan menjadi sangat meyenangkan bagi anak. Selain itu kegiatan ini juga diharapkan mampu menstimulasi koordinasi anak dan otak bagian lobus frontalis.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dienstmann, Ronald. 2019. *Permainan Untuk Latihan Motorik 111 Aktivitas Menyenangkan Untuk Perkembangan Otak*. Terjemahan Ramonita Baradja. Klaten: Pakar Raya. 2011
- Kiram, Yanuar. 2019. *Belajar Keterampilan Motorik, Edisi 1*. Jakarta: Kencana.
- Sabaria, Agustina, dkk. 2018. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Barang Bekas. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2963/3184>
- Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak. Jakarta: Prenademia Group.
- Abi, Achmad Rochidin, dkk. 2017. Sistem Saraf Pusat. <https://www.slideshare.net/RikiAlvarez2/biologi-sistem-saraf-pusat>
- Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, N. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Bungamputi*.
- Conel, J. L. (2014). LOBUS FRONTALIS. In *The Cortex of the Six-Year Child*. <https://doi.org/10.4159/harvard.9780674187733.c2>
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Holis, A. (2016). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Saripudin, A. (2016). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*.
- Zaman, B. (2014). Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Media Dan Sumber Belajar TK*.